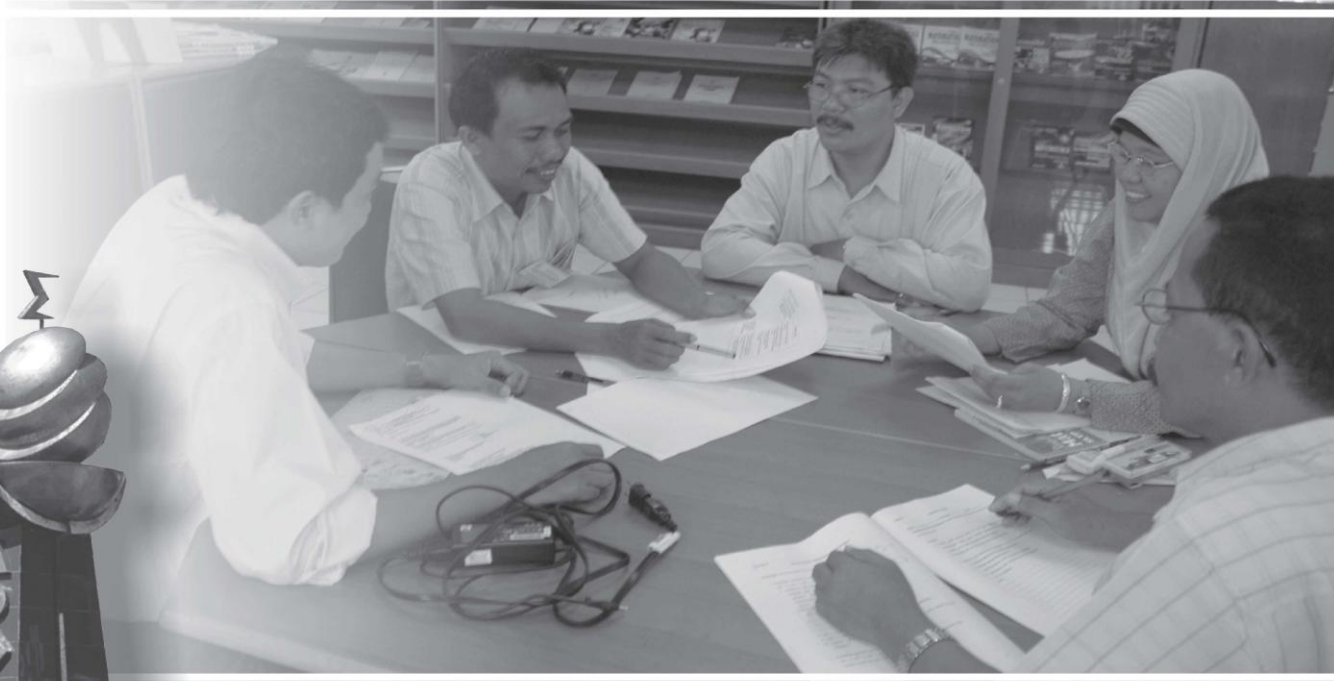




DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

OSN BIDANG MATEMATIKA SMP/ MTs



Oleh:
Wiworo, S.Si, M.M



PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MATEMATIKA

Jl. Kaliurang Km. 6, Sambisari, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Kotak Pos 31 YKBS YOGYAKARTA 55281

Telp. (0274) 885752, 881717, 885725, Faks. (0274) 885752

Website: www.p4tkmatematika.com, E-mail: p4tkmatematika@yahoo.com



BAB I
OLIMPIADE SAINS NASIONAL BIDANG MATEMATIKA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

A. LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga saat ini telah mengantarkan umat manusia ke era kompetisi global di berbagai bidang kehidupan. Situasi demikian menuntut kita agar segera berbenah diri dan sekaligus menyusun langkah nyata guna menyongsong masa depan. Langkah utama yang harus dipikirkan dan direalisasikan adalah bagaimana kita menyiapkan sumber daya manusia yang berkarakter kuat, kokoh, tahan uji serta memiliki kemampuan yang handal di bidangnya.

Upaya tersebut harus ditempuh dengan merealisasikan pendidikan yang berorientasi pada bagaimana peserta didik mampu berkreasi memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, paradigma pendidikan yang mengedepankan peningkatan daya nalar, kreativitas serta berpikir kritis harus diaplikasikan dalam setiap langkah pengembangan ke depan.

Salah satu arah kebijakan program pembangunan pendidikan nasional dalam bidang pendidikan adalah mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai usaha proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal.

Misi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mutu sumber daya manusia suatu bangsa tergantung pada mutu pendidikan. Dengan berbagai strategi, peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan mutu siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan dasar, penguasaan bahasa asing dan penanaman sikap serta perilaku yang mencerminkan budi pekerti.

Era global memberikan inspirasi positif dalam masyarakat Indonesia, sebagai bagian dari masyarakat internasional, bahwa masa depan Indonesia sangat memerlukan

kemampuan kompetitif di kalangan pelajar untuk bersaing secara sehat dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah telah memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mengarah pada kreativitas siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi melalui berbagai lomba, baik yang berskala nasional maupun internasional. Sejak tahun 2002 telah dimulai kegiatan Olimpiade Sains Nasional (OSN) untuk siswa SMA/MA yang terdiri dari kompetisi di bidang Matematika, Fisika Biologi, Kimia dan Informatika/Komputer. Pada tahun 2003 kegiatan OSN ini dikembangkan sampai ke jenjang SD/MI (Matematika dan IPA) serta SMP/MTs (Matematika, Fisika dan Biologi). Kemudian pada tahun 2004 juga telah dimulai Olimpiade Astronomi Nasional untuk jenjang SMP/MTs dan SMA/MA.

B. TUJUAN

Tujuan diadakannya Olimpiade Sains Nasional adalah:

1. Menumbuhkembangkan budaya kompetitif yang sehat di kalangan siswa SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA
2. Meningkatkan wawasan pengetahuan, kemampuan, kreativitas dan kerja keras untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Membina dan mengembangkan kesadaran ilmiah untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi masa kini dan yang akan datang
4. Mempererat kesatuan bangsa dalam pengembangan sains, matematika dan teknologi bagi generasi muda masa kini dan yang akan datang
5. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas

C. HASIL YANG DIHARAPKAN

Hasil yang diharapkan pada Olimpiade Sains Nasional adalah:

1. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat antarsiswa, antarsekolah dan antarprovinsi di bidang sains, matematika dan teknologi.
2. Memacu peningkatan mutu pendidikan sains, matematika dan teknologi di semua sekolah.

3. Membangkitkan minat keilmuan, khususnya sains, matematika dan teknologi bagi siswa dan warga sekolah.
4. Membangun kesadaran di kalangan siswa dan warga sekolah bahwa belajar sains, matematika dan teknologi dapat menyenangkan dan mengasyikkan.
5. Mempererat persatuan dan kesatuan bangsa di masa kini dan yang akan datang.

D. MATERI OLIMPIADE MATEMATIKA SMP/MTs

Materi soal-soal olimpiade matematika SMP/MTs berdasarkan pada kurikulum SMP/MTs yang berlaku. Materi soal bersumber pada buku-buku pelajaran, buku-buku penunjang dan bahan lain yang relevan. Penekanan soal adalah pada aspek penalaran, pemecahan masalah dan komunikasi dalam matematika. Karakteristik soal adalah nonrutin dengan dasar teori yang diperlukan cukup dari teori yang diperoleh di SD dan SMP saja. Akan tetapi untuk bisa menjawab soal, siswa memerlukan kematangan matematika dengan taraf lanjut berupa wawasan, kecermatan, kejelian, kecerdikan, cara berpikir dan pengalaman dengan matematika. Silabus materi olimpiade matematika SMP/MTs adalah sebagai berikut:

1. Bilangan
 - a. Operasi dan sifat-sifat bilangan bulat atau bilangan rasional
 - Menggunakan operasi dan sifat bilangan untuk mendapatkan suatu bilangan yang memenuhi sifat tertentu
 - b. Pembagian bersisa
 - Menentukan hasil atau sisa dari suatu pembagian
 - c. Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)
 - d. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan
2. Aljabar
 - a. Himpunan
 - Menentukan himpunan bagian
 - Menentukan hasil operasi himpunan
 - b. Fungsi
 - Menentukan relasi yang merupakan fungsi
 - Menggambar/membaca grafik fungsi

- Menentukan daerah asal dan daerah hasil suatu fungsi
 - Menentukan nilai suatu fungsi
 - c. Perbandingan
 - Menentukan ukuran benda dengan skala
 - Menghitung dengan menggunakan sifat perbandingan senilai
 - Menghitung dengan menggunakan sifat perbandingan berbalik nilai
 - d. Operasi aljabar
 - Menyelesaikan operasi hitung aljabar
 - Menggunakan operasi bentuk aljabar
 - e. Persamaan atau pertidaksamaan satu variabel
 - Menggunakan sifat-sifat persamaan atau pertidaksamaan
 - Menentukan solusi persamaan atau pertidaksamaan
 - f. Persamaan garis lurus
 - Menentukan persamaan garis lurus
 - Menggunakan sifat-sifat persamaan garis lurus
 - g. Sistem persamaan linear
 - Menentukan solusi sistem persamaan linear
 - h. Bilangan berpangkat
 - Menentukan hasil operasi bilangan berpangkat
 - Merasionalkan bentuk akar
 - i. Pola, barisan dan deret bilangan
 - Menentukan suku ke- n dari barisan bilangan
 - Menghitung jumlah n suku dari deret bilangan
 - j. Persamaan kuadrat
 - Menentukan akar persamaan kuadrat
 - Menyusun persamaan kuadrat
 - k. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan aljabar
3. Geometri dan pengukuran
- a. Garis dan sudut
 - Menentukan kedudukan dua garis
 - Menggunakan sifat-sifat garis untuk menghitung panjang ruas garis

- Menghitung sifat-sifat sudut untuk menghitung besar sudut
 - b. Bangun datar
 - Menentukan keliling dan luas bangun datar
 - Menentukan panjang garis tinggi, garis berat dan garis bagi segitiga
 - Menentukan titik berat segitiga
 - Menggunakan sifat-sifat kesebangunan bangun datar
 - Menghitung besaran-besaran pada lingkaran (keliling, luas, jari-jari, diameter, panjang busur, luas juring, luas tembereng, sudut pusat, sudut keliling)
 - Menggunakan sifat-sifat garis singgung lingkaran
 - c. Bangun ruang
 - Menentukan besaran-besaran pada kubus, balok, limas, prisma tegak, tabung, kerucut dan bola
 - Menentukan jarring-jaring bangun ruang
 - d. Dalil Pythagoras
 - Menggunakan dalil Pythagoras pada bangun datar
 - Menggunakan dalil Pythagoras pada bangun ruang
 - e. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan geometri dan pengukuran
4. Statistika dan peluang
- a. Ukuran pemusatan
 - Menentukan mean, modus, median, kuartil dan jangkauan dari data
 - b. Menyajikan dan menafsirkan data
 - Menyajikan data tunggal atau berkelompok dalam bentuk tabel dan diagram
 - Membaca atau menafsirkan diagram suatu data
 - c. Peluang kejadian
 - Menentukan ruang sampel suatu percobaan
 - Menghitung peluang suatu kejadian
 - d. Aturan pencacahan
 - Menggunakan aturan permutasi dan kombinasi dalam pencacahan
 - e. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan statistika dan peluang

E. PESERTA

Peserta olimpiade matematika SMP/MTs adalah siswa SMP/MTs negeri ataupun swasta yang duduk di kelas VII atau VIII dan memiliki nilai rapor matematika minimal 7,5. Siswa kelas IX tidak diperbolehkan ikut olimpiade SMP, tetapi justru disarankan untuk mengikuti olimpiade matematika SMA. Selama ini banyak contoh siswa kelas IX SMP yang ikut olimpiade matematika SMA yang dapat berprestasi bahkan sampai meraih medali di Olimpiade Sains Nasional.

F. POLA SELEKSI

Pola seleksi Olimpiade Sains Nasional Tingkat SMP/MTs dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi dan diakhiri dengan Olimpiade Sains Nasional SMP/MTS bidang studi matematika. Prosesnya adalah sebagai berikut:

1. Seleksi tingkat sekolah

Menjadi kewenangan sekolah, dilaksanakan oleh masing-masing sekolah untuk memilih wakil sekolah tersebut yang akan diikutkan ke seleksi tingkat kabupaten/kota.

2. Seleksi tingkat kabupaten/kota

Seleksi tingkat kabupaten/kota dilakukan melalui tes tertulis sebanyak 20 soal pilihan ganda dan 10 soal isian singkat. Materi soal masih berupa masalah-masalah (*problem solving*) yang sederhana. Seleksi tingkat kabupaten/kota ini diadakan pada bulan Juni.

3. Seleksi tingkat provinsi

Seleksi tingkat provinsi dilakukan melalui tes tertulis sebanyak 20 soal isian singkat dan 5 soal uraian. Materi soal berupa masalah-masalah (*problem solving*) tingkat menengah untuk ukuran siswa SMP. Soal seleksi tingkat provinsi dibuat oleh panitia pusat dan dibuat sama untuk seluruh Indonesia. Hal ini disebabkan untuk menjaring calon peserta OSN menggunakan sistem *passing grade*, yaitu juara I untuk setiap provinsi (berapapun nilainya) akan langsung diundang mengikuti OSN. Sedangkan peringkat II dan seterusnya untuk masing-masing provinsi, nilainya akan diranking secara nasional dan akan diambil sekitar 60 siswa terbaik dari hasil ranking nasional tersebut. Total peserta OSN untuk masing-masing bidang studi adalah sekitar 90 siswa. Dengan cara ini setiap provinsi pasti akan ada wakilnya (aspek pemerataan), akan tetapi juga akan ada beberapa provinsi yang punya banyak wakil karena

memang nilainya lebih tinggi dari provinsi yang lain (aspek penjarangan potensi). Di beberapa daerah, sistem *passing grade* ini bahkan sudah dilakukan sejak seleksi tingkat kabupaten/kota. Seleksi tingkat provinsi diadakan pada bulan Juli.

4. Olimpiade Sains Nasional SMP/MTs bidang studi matematika

Olimpiade Sains Nasional SMP/MTs bidang studi matematika diadakan setiap bulan Agustus/September. Tes dilaksanakan dalam dua hari dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Hari I, setiap peserta menyelesaikan 5 soal uraian dalam waktu 150 menit
- b. Hari II, setiap peserta menyelesaikan 5 soal uraian dalam waktu 150 menit

Materi soal untuk OSN berupa *problem solving* tingkat lanjut untuk ukuran siswa SMP.

G. DISTRIBUSI MEDALI DAN PENGHARGAAN

Distribusi medali dan penghargaan bagi pemenang Olimpiade Sains Nasional Tingkat SMP/MTs adalah sebagai berikut:

1. Untuk masing-masing mata pelajaran disediakan 5 medali emas, 10 medali perak dan 15 medali perunggu.
2. Selain medali, juga disediakan penghargaan berupa *The Best Theory* dan *The Best Experiment* untuk Fisika dan Biologi

H. STRATEGI BELAJAR SISWA MENGHADAPI OLIMPIADE

Strategi belajar yang sebaiknya dilakukan oleh siswa untuk menghadapi olimpiade matematika, di antaranya adalah:

1. Tahu manfaat dan tujuan
2. Membiasakan diri untuk berpikir kreatif
3. Membiasakan untuk berpikir sistematis, terstruktur dan logis dalam memecahkan masalah
4. Membiasakan untuk memahami dan tidak hanya mengingat
5. Mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan bernalar, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berkomunikasi
6. Aktif bertanya ke guru ataupun pembina

7. Aktif mencari materi olimpiade dari berbagai sumber belajar (buku-buku referensi dan internet)
8. Pada tahap yang lebih lanjut siswa harus mempunyai kemampuan untuk *transfer of learning* yaitu kemampuan untuk mengembangkan hal-hal yang pernah dipelajari untuk menghadapi situasi yang baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya
9. Pada akhirnya siswa diharapkan untuk dapat “berpikir dan bekerja matematika” (*thinking and working mathematically*)

I. PERAN GURU DALAM PEMBINAAN OLIMPIADE

Peran guru dalam mengoptimalkan potensi matematika yang dimiliki oleh siswanya melalui pembinaan olimpiade adalah:

1. Menanamkan konsep dasar matematika yang benar
2. Menanamkan sikap dan kebiasaan untuk berpikir kreatif, sistematis, terstruktur, logis, mengembangkan kemampuan bernalar, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan menghubungkan-hubungkan
3. Mengidentifikasi siswa yang potensial dan memelihara serta mengoptimalkan potensi siswa tersebut
4. Menjalin hubungan dan komunikasi yang lebih baik dengan siswa
5. Memotivasi siswa

BAB II

STRATEGI PEMECAHAN MASALAH

Lenchner (1983: 8) secara umum menggolongkan penugasan matematika ke dalam dua hal, yaitu soal biasa (*exercise*) dan masalah (*problem*). Menurut Lenchner, pengertian *exercise* adalah “*A task for which a procedure for solving is already known, frequently an exercise can be solved by the direct application of one or more computational algorithms*”, yang apabila diterjemahkan maksudnya kurang lebih adalah suatu penugasan yang cara atau prosedur untuk menyelesaikannya sudah diketahui, sehingga hanya memerlukan beberapa langkah perhitungan. Pengertian *problem* dinyatakan sebagai “*A problem is more complex because the strategy for solving is not immediately apparent, solving a problem requires some degree of creativity or originality on the part of the problem solver*”, yang apabila diterjemahkan maksudnya kurang lebih berarti suatu penugasan yang lebih kompleks karena cara penyelesaiannya tidak bisa langsung diketahui dan lebih memerlukan kreativitas dan originalitas dari seorang pemecah masalah.

Secara garis besar, untuk soal biasa begitu kita melihat soalnya kita akan bisa langsung menentukan cara penyelesaiannya. Sedangkan untuk yang berjenis masalah, begitu melihat soalnya kita belum bisa langsung menentukan cara penyelesaian soal tersebut. Untuk menyelesaikan soal yang bertipe masalah ini, kita memerlukan langkah-langkah pemecahan masalah dan strategi pemecahan masalah. Pengertian pemecahan masalah menurut Posamentier (1999: 98) adalah suatu proses mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam suatu situasi yang baru dan tidak dikenal. Belajar memecahkan masalah adalah alasan utama mempelajari matematika. Menyelesaikan soal cerita (*word problem*) adalah salah bentuk proses pemecahan masalah, akan tetapi siswa juga harus dihadapkan dengan masalah yang bukan berupa soal cerita (*nontext problem*).

Untuk dapat memecahkan masalah diperlukan tahap-tahap pemecahan masalah dan strategi pemecahan masalah. Polya (1973: 5) menyarankan untuk membagi proses pemecahan masalah ke dalam empat tahap, yaitu:

1. Memahami masalah

Pada tahap ini kita harus dapat mengidentifikasi hal-hal yang diketahui, hal-hal yang ditanyakan dan syarat-syarat yang ada. Apabila diperlukan kita dapat membuat gambar/diagram untuk memperjelas situasinya. Setelah informasi yang diperoleh sudah

lengkap, kita harus dapat mengorganisasi dan menghubungkan informasi-informasi tersebut.

2. Menyusun rencana

Pada tahap ini kita harus dapat menentukan apakah kita pernah menghadapi masalah tersebut ataupun masalah lain yang serupa. Selain itu kita harus memikirkan masalah lain yang terkait dengan masalah yang sedang dihadapi. Selanjutnya kita harus menentukan strategi yang sesuai untuk memecahkan masalah tersebut. Pengertian strategi pemecahan masalah adalah cara atau metode yang sering digunakan dan berhasil pada proses pemecahan masalah. Beberapa strategi pemecahan masalah yang sering digunakan adalah:

- a. Menebak dan memeriksa
- b. Membuat gambar/diagram
- c. Mencari pola
- d. Membuat daftar yang sistematis
- e. Bergerak dari belakang
- f. Menyatakan masalah dalam bentuk yang lebih sederhana
- g. Menyelesaikan bagian per bagian dari masalah
- h. Menyatakan masalah dengan cara lain
- i. Memperhitungkan setiap kemungkinan
- j. Mengabaikan hal yang tidak mungkin
- k. Membuat model matematika

3. Melaksanakan rencana

Pada tahap ini kita melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan setiap kali mengecek kebenaran di setiap langkah. Dapatkah kita melihat bahwa setiap langkah yang kita lakukan sudah benar? Dapatkah kita membuktikan bahwa setiap langkah yang kita lakukan sungguh benar?

4. Menguji kembali

Pada tahap ini kita harus memeriksa hasil diperoleh. Apakah hasil tersebut sudah sesuai dengan masalahnya?

BAB III

CONTOH SOLUSI BEBERAPA SOAL OLIMPIADE MATEMATIKA

1. Diketahui bahwa $a_1 = 2$, $a_2 = 3$. Untuk $k > 2$ didefinisikan bahwa $a_k = \frac{1}{2}a_{k-2} + \frac{1}{3}a_{k-1}$.

Tentukan jumlah tak hingga dari $a_1 + a_2 + a_3 + \dots$.

Solusi:

Kita misalkan $a_1 + a_2 + a_3 + \dots = S$. Dengan demikian kita dapat menuliskan

$$\begin{aligned} S &= a_1 + a_2 + a_3 + \dots \\ &= 2 + 3 + \left(\frac{1}{2}a_1 + \frac{1}{3}a_2 + \frac{1}{2}a_2 + \frac{1}{3}a_3 + \frac{1}{2}a_3 + \frac{1}{3}a_4 + \dots\right) \end{aligned}$$

Kedua ruas kita kalikan 6 sehingga diperoleh

$$\begin{aligned} 6S &= 6(2+3) + 6\left(\frac{1}{2}a_1 + \frac{1}{3}a_2 + \frac{1}{2}a_2 + \frac{1}{3}a_3 + \frac{1}{2}a_3 + \frac{1}{3}a_4 + \dots\right) \\ &= 12 + 18 + 3a_1 + 2a_2 + 3a_2 + 2a_3 + 3a_3 + 2a_4 + \dots \\ &= 30 + 3(a_1 + a_2 + a_3 + \dots) + 2(a_2 + a_3 + a_4 + \dots) \\ &= 30 + 3(a_1 + a_2 + a_3 + \dots) + 2(a_1 + a_2 + a_3 + \dots) - 2a_1 \end{aligned}$$

Dengan demikian $6S = 30 + 3S + 2S - 2 \cdot 2$. Sehingga diperoleh $S = 26$.

2. Buktikan bahwa $(n-1)n(n^3+1)$ senantiasa habis dibagi 6 untuk semua bilangan asli n .

Bukti:

Ambil sebarang bilangan asli n . Untuk membuktikan bahwa $(n-1)n(n^3+1)$ senantiasa habis dibagi oleh 6, maka harus dibuktikan bahwa $(n-1)n(n^3+1)$ habis dibagi 2 dan habis dibagi 3.

Akan dibuktikan bahwa $(n-1)n(n^3+1)$ habis dibagi 2.

Kita pecah dalam dua kasus, yaitu untuk $n = 2k$ dan untuk $n = 2k+1$ untuk sebarang bilangan asli k .

Untuk $n = 2k$ diperoleh

$$\begin{aligned} (n-1)n(n^3+1) &= (2k-1)(2k)((2k)^3+1) \\ &= 2(2k-1)k(8k^3+1) \end{aligned}$$

yang merupakan kelipatan 2.

Untuk $n = 2k+1$ diperoleh

$$(n-1)n(n^3+1) = 2k(2k+1)(8k^3+12k^2+6k+2)$$

yang merupakan kelipatan 2.

Dari kedua kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa $(n-1)n(n^3+1)$ habis dibagi 2 untuk setiap bilangan asli n .

Selanjutnya akan dibuktikan bahwa $(n-1)n(n^3+1)$ habis dibagi 3.

Kita pecah dalam tiga kasus, yaitu untuk $n=3k$, untuk $n=3k+1$ dan untuk $n=3k+2$ untuk sebarang bilangan asli k .

Untuk $n=3k$ diperoleh

$$\begin{aligned}(n-1)n(n^3+1) &= (3k-1)(3k)((3k)^3+1) \\ &= 3(3k-1)k(27k^3+1)\end{aligned}$$

yang merupakan kelipatan 3.

Untuk $n=3k+1$ diperoleh

$$(n-1)n(n^3+1) = (3k)(3k+1)((3k+1)^3+1)$$

yang merupakan kelipatan 3.

Untuk $n=3k+2$ diperoleh

$$\begin{aligned}(n-1)n(n^3+1) &= (3k+1)(3k+2)((3k+2)^3+1) \\ &= (3k+1)(3k+2)(27k^3+54k^2+36k+8+1) \\ &= (3k+1)(3k+2)9(3k^3+6k^2+4k+1)\end{aligned}$$

yang merupakan kelipatan 3.

Dari ketiga kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa $(n-1)n(n^3+1)$ habis dibagi 3 untuk setiap bilangan asli n .

Dengan demikian $(n-1)n(n^3+1)$ habis dibagi 2 dan habis dibagi 3. Karena 2 dan 3 saling relatif prima (FPB dari 2 dan 3 adalah 1), maka $(n-1)n(n^3+1)$ habis dibagi 6 untuk setiap bilangan asli n .

3. Untuk bilangan real a dan b sebarang, buktikan bahwa $a^2+b^2 \geq 2(a+b)-2$.

Catatan:

Untuk membuktikan soal tersebut, permasalahan yang sering muncul adalah harus dimulai dari mana untuk mengkonstruksikan pembuktiannya. Untuk pembuktian yang masih sederhana, masalah tersebut tidak terlalu mengganggu. Akan tetapi untuk soal yang lebih kompleks, masalah tersebut akan sangat mengganggu. Hal ini dapat diatasi jika kita mulai dengan terlebih dahulu membuat proses/langkah berpikirnya. Dalam proses berpikir ini, kita bergerak mundur (*working backward*) dari yang akan dibuktikan,

dengan langkah-langkah yang logis menuju ke yang diketahui. Pada penulisan buktinya, proses berpikir ini tidak perlu dicantumkan dan cukup ditulis di lembar corat-coret saja (buram).

Proses berpikir:

$$\begin{aligned}a^2 + b^2 &\geq 2(a+b) - 2 \\a^2 + b^2 &\geq 2a + 2b - 2 \\a^2 - 2a + 1 + b^2 - 2b + 1 &\geq 0 \\(a-1)^2 + (b-1)^2 &\geq 0\end{aligned}$$

Dari proses berpikir tersebut, ternyata langkah buktinya harus dimulai dari $(a-1)^2 \geq 0$ dan $(b-1)^2 \geq 0$. Hal ini didasarkan dari sifat kuadrat sebarang bilangan real selalu nonnegatif.

Bukti:

Ambil a dan b sebarang bilangan real.

$$\begin{aligned}(a-1)^2 &\geq 0 \\(b-1)^2 &\geq 0\end{aligned}$$

Jumlahkan kedua ketaksamaan maka diperoleh

$$\begin{aligned}(a-1)^2 + (b-1)^2 &\geq 0 \\a^2 - 2a + 1 + b^2 - 2b + 1 &\geq 0 \\a^2 + b^2 &\geq 2a + 2b - 2 \\a^2 + b^2 &\geq 2(a+b) - 2\end{aligned}$$

Terbukti bahwa $a^2 + b^2 \geq 2(a+b) - 2$ untuk bilangan real a dan b sebarang.

4. Seseorang memiliki sejumlah koin senilai 1000 rupiah. Setelah diperhatikan dengan seksama, ternyata koin yang dimilikinya terdiri dari tiga macam koin di antara 4 macam koin yang sekarang masih berlaku (500-an, 200-an, 100-an dan 50-an). Selidiki dan tentukan berapa banyak kombinasi koin yang mungkin dimiliki oleh orang tersebut.

Solusi:

Strategi membuat daftar yang sistematis akan digunakan untuk menyelesaikan masalah ini.

Nomor	Koin yang Digunakan			
	500-an	200-an	100-an	50-an
1	-	1	1	14
2	-	1	2	12
3	-	1	3	10
4	-	1	4	8
5	-	1	5	6
6	-	1	6	4
7	-	1	7	2
8	-	2	1	10
9	-	2	2	8
10	-	2	3	6
11	-	2	4	4
12	-	2	5	2
13	-	3	1	6
14	-	3	2	4
15	-	3	3	2
16	-	4	1	2
17	1	-	1	8
18	1	-	2	6
19	1	-	3	4
20	1	-	4	2
21	1	1	-	6
22	1	2	-	2
23	1	1	3	-
24	1	2	1	-

Dengan demikian terdapat 24 kemungkinan kombinasi koin yang dapat dimiliki orang tersebut.

5. Untuk setiap pasangan bilangan asli a dan b , kita definisikan $a * b = ab + a - b$. Bilangan asli x dikatakan penyusun bilangan asli n jika terdapat bilangan asli y yang memenuhi $x * y = n$. Sebagai contoh, 2 adalah penyusun 6 karena terdapat bilangan asli 4 sehingga $2 * 4 = 2 \cdot 4 + 2 - 4 = 8 + 2 - 4 = 6$. Tentukan semua penyusun 2005.

Solusi:

Misalkan x adalah penyusun 2005. Sehingga terdapat bilangan asli y sedemikian hingga

$$\begin{aligned}
 2005 &= x * y \\
 &= xy + x - y \\
 &= (x-1)(y+1) + 1
 \end{aligned}$$

Sebagai akibatnya

$$\begin{aligned}(x-1)(y+1) &= 2004 \\ &= 2^2 \cdot 3 \cdot 167\end{aligned}$$

Faktor-faktor dari $2^2 \cdot 3 \cdot 167$ adalah 1, 2, 3, 4, 6, 12, 167, 334, 501, 668, 1002, 2004.

Dengan demikian $x-1$ harus bernilai salah satu dari keduabelas faktor tersebut.

Sehingga nilai x adalah salah satu dari 2, 3, 4, 5, 7, 13, 168, 335, 502, 669, 1003 atau

2005. Kita peroleh $y = \frac{2004}{x-1} - 1$ untuk masing-masing nilai x . Selanjutnya kita buat daftar

sebagai berikut:

x	y	$x * y = xy + x - y$
2	2003	$2 \cdot 2003 + 2 - 2003 = 2005$
3	1001	$3 \cdot 1001 + 3 - 1001 = 2005$
4	667	$4 \cdot 667 + 4 - 667 = 2005$
5	500	$5 \cdot 500 + 5 - 500 = 2005$
7	333	$7 \cdot 333 + 7 - 333 = 2005$
13	166	$13 \cdot 166 + 13 - 166 = 2005$
168	11	$168 \cdot 11 + 168 - 11 = 2005$
335	5	$335 \cdot 5 + 335 - 5 = 2005$
502	3	$502 \cdot 3 + 502 - 3 = 2005$
669	2	$669 \cdot 2 + 669 - 2 = 2005$
1003	1	$1003 \cdot 1 + 1003 - 1 = 2005$
2005	0	$2005 \cdot 0 + 2005 - 0 = 2005$

Karena x dan y harus merupakan bilangan asli maka $x = 2005$ bukan penyusun 2005

karena nilai y yang diperoleh adalah 0. Dengan demikian semua penyusun 2005 adalah 2,

3, 4, 5, 7, 13, 168, 335, 502, 669 dan 1003.

6. Diketahui bentuk $x^2 + 3y^2 = n$, dengan x dan y adalah bilangan-bilangan bulat.
- Jika $n < 20$, bilangan berapa sajakah n tersebut dan diperoleh dari pasangan (x, y) apa saja?
 - Tunjukkan bahwa tidak mungkin menghasilkan $x^2 + 3y^2 = 8$.

Solusi:

- a. Masalah ini dapat diselesaikan dengan membuat daftar yang sistematis.

x	y	$x^2 + 3y^2 = n$	n
0	0	$0^2 + 3 \cdot 0^2 = 0$	0
1	0	$1^2 + 3 \cdot 0^2 = 1$	1
-1	0	$(-1)^2 + 3 \cdot 0^2 = 1$	1
0	1	$0^2 + 3 \cdot 1^2 = 3$	3
0	-1	$0^2 + 3 \cdot (-1)^2 = 3$	3
2	0	$2^2 + 3 \cdot 0^2 = 4$	4
-2	0	$(-2)^2 + 3 \cdot 0^2 = 4$	4
1	1	$1^2 + 3 \cdot 1^2 = 4$	4
-1	1	$(-1)^2 + 3 \cdot (1)^2 = 4$	4
-1	-1	$(-1)^2 + 3 \cdot (-1)^2 = 4$	4
2	1	$2^2 + 3 \cdot 1^2 = 7$	7
-2	1	$(-2)^2 + 3 \cdot 1^2 = 7$	7
2	-1	$2^2 + 3 \cdot (-1)^2 = 7$	7
-2	-1	$(-2)^2 + 3 \cdot (-1)^2 = 7$	7
3	0	$3^2 + 3 \cdot 0^2 = 9$	9
-3	0	$(-3)^2 + 3 \cdot 0^2 = 9$	9
0	-2	$0^2 + 3 \cdot (-2)^2 = 12$	12
0	2	$0^2 + 3 \cdot 2^2 = 12$	12
3	-1	$3^2 + 3 \cdot (-1)^2 = 12$	12
3	1	$3^2 + 3 \cdot 1^2 = 12$	12
-3	-1	$(-3)^2 + 3 \cdot (-1)^2 = 12$	12
-3	1	$(-3)^2 + 3 \cdot 1^2 = 12$	12
1	2	$1^2 + 3 \cdot 2^2 = 13$	13
-1	2	$(-1)^2 + 3 \cdot 2^2 = 13$	13
1	-2	$1^2 + 3 \cdot (-2)^2 = 13$	13
-1	-2	$(-1)^2 + 3 \cdot (-2)^2 = 13$	13
2	2	$2^2 + 3 \cdot 2^2 = 16$	16
2	-2	$2^2 + 3 \cdot (-2)^2 = 16$	16
-2	2	$(-2)^2 + 3 \cdot 2^2 = 16$	16
-2	-2	$(-2)^2 + 3 \cdot (-2)^2 = 16$	16
4	0	$4^2 + 3 \cdot 0^2 = 16$	16
-4	0	$(-4)^2 + 3 \cdot 0^2 = 16$	16
4	1	$4^2 + 3 \cdot 1^2 = 19$	19
4	-1	$4^2 + 3 \cdot (-1)^2 = 19$	19
-4	1	$(-4)^2 + 3 \cdot 1^2 = 19$	19
-4	-1	$(-4)^2 + 3 \cdot (-1)^2 = 19$	19

b. Karena $x^2 + 3y^2 = 8$ maka haruslah $x^2 \leq 8$ dan $3y^2 \leq 8$. Pertidaksamaan $x^2 \leq 8$ hanya mungkin dipenuhi untuk $x = -2, -1, 0, 1, 2$, sedangkan pertidaksamaan $3y^2 \leq 8$ hanya mungkin dipenuhi untuk $y = -1, 0, 1$. Dari nilai-nilai x dan y yang memenuhi, diperoleh hasil yang mungkin untuk x^2 adalah 0, 1, 4, sedangkan untuk $3y^2$ adalah 0, 3.

Dengan demikian nilai maksimal dari $x^2 + 3y^2$ adalah 7. Sehingga tidak ada bilangan bulat x dan y yang dapat memenuhi persamaan $x^2 + 3y^2 = 8$.

7. Diketahui $N = 9 + 99 + 999 + \dots + \underbrace{9999\dots9}_{12 \text{ angka}}$. Tentukan nilai N .

Solusi:

$$\begin{aligned}
 N &= 9 + 99 + 999 + \dots + \underbrace{9999\dots9}_{12 \text{ angka}} \\
 &= (10 - 1) + (100 - 1) + (1000 - 1) + \dots + \left(\underbrace{10000\dots00}_{12 \text{ angka}} - 1 \right) \\
 &= \left(10 + 100 + 1000 + \dots + \underbrace{10000\dots00}_{12 \text{ angka}} \right) - \left(\underbrace{1 + 1 + 1 + \dots + 1}_{12 \text{ suku}} \right) \\
 &= \underbrace{1111\dots110}_{12 \text{ angka}} - 121 \\
 &= \underbrace{1111\dots110989}_{118 \text{ angka}}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian N adalah $\underbrace{1111\dots110989}_{118 \text{ angka}}$.

BAB IV

CONTOH SOAL OLIMPIADE MATEMATIKA SMP/MTs

1. Dengan menggunakan angka-angka 1, 1, 2, 2, 3, 3, 4, 4, berapakah bilangan bulat terbesar yang terdiri atas 8 angka yang dapat dibentuk dengan syarat kedua angka 1 dipisahkan oleh satu angka yang lain, kedua angka 2 dipisahkan oleh dua angka, kedua angka 3 dipisahkan oleh tiga angka dan kedua angka 4 dipisahkan oleh empat angka?

(Seleksi Tingkat Kabupaten/Kota Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2003, 23 Juni 2003)

2. Notasi $\lfloor x \rfloor$ menyatakan bilangan bulat terbesar yang lebih kecil dari atau sama dengan x .

Sebagai contoh, $\lfloor \frac{7}{3} \rfloor = 2$, $\lfloor -\frac{1}{2} \rfloor = -1$. Maka hubungan yang benar di antara dua bilangan

bulat $s = \lfloor \sqrt{2} - \sqrt{3} \rfloor$ dan $t = \lfloor \sqrt{2} \rfloor - \lfloor \sqrt{3} \rfloor$ adalah.....

(Seleksi Tingkat Provinsi Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2003, 7 Juli 2003)

3. Diketahui $x_0 = 1$ dan $x_1 = 2$. Sedangkan untuk $n \geq 2$ didefinisikan $x_n = \frac{x_{n-1} + 2x_{n-2}}{2x_{n-1} + x_{n-2}}$.

Maka nilai $x_2 + 2x_3 = \dots$

(Seleksi Tingkat Provinsi Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2003, 7 Juli 2003)

4. Buktikan bahwa jika $a > 2$ dan $b > 3$, maka $ab + 6 > 3a + 2b$.

(Olimpiade Sains Nasional II 2003 – Matematika SMP, Hari I – Balikpapan, 16 September 2003)

5. Untuk menghitung $\sqrt{(1998)(1996)(1994)(1992) + 16}$, seseorang melakukannya dengan cara sederhana sebagai berikut: $2000^2 - 2 \times 5 \times 2000 + 5^2 - 5$. Apakah cara yang dilakukan orang itu dapat dibenarkan? Mengapa?

(Olimpiade Sains Nasional II 2003 – Matematika SMP, Hari I – Balikpapan, 16 September 2003)

6. Diketahui $a + b + c = 0$. Tunjukkan bahwa $a^3 + b^3 + c^3 = 3abc$.

(Olimpiade Sains Nasional II 2003 – Matematika SMP, Hari I – Balikpapan, 16 September 2003)

7. Pecahan $\frac{s}{t}$ adalah pecahan sejati jika $s < t$ dan faktor persekutuan terbesarnya adalah 1.

Jika t memiliki nilai mulai dari 2 sampai dengan 9, dan s bilangan positif, maka banyaknya pecahan sejati berbeda yang dapat dibuat adalah

(Seleksi Tingkat Kabupaten/Kota Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2004, 21 Juni 2004)

8. Alex selalu berbohong pada hari-hari Kamis, Jumat dan Sabtu. Pada hari-hari lain Alex selalu jujur. Di lain pihak, Frans selalu berbohong pada hari-hari Minggu, Senin dan

Selasa, dan selalu jujur pada hari-hari lain. Pada suatu hari keduanya berkata, "Kemarin saya berbohong". Hari mereka mengucapkan perkataan tersebut adalah hari.....

(Seleksi Tingkat Kabupaten/Kota Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2004, 21 Juni 2004)

9.
$$\frac{1}{1^2 + 1} + \frac{1}{2^2 + 2} + \frac{1}{3^2 + 3} + \frac{1}{4^2 + 4} + \dots + \frac{1}{2004^2 + 2004} = \dots$$

(Seleksi Tingkat Provinsi Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2004, 12 Juli 2004)

10. Tentukan semua bilangan prima $p > 2$ sehingga p membagi $71^2 - 37^2 - 51$.

(Olimpiade Sains Nasional III 2004 – Matematika SMP, Hari I – Pekanbaru, 25 Agustus 2004)

11. 10 pasang suami istri mengikuti suatu pesta. Mereka kemudian saling berjabat tangan satu sama lain. Namun demikian, setiap pasang suami istri tidak pernah saling berjabat tangan. Maka banyaknya jabatan tangan yang terjadi adalah.....

(Seleksi Tingkat Kabupaten/Kota Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2005, 20 Juni 2005)

12. Semua pasangan bilangan asli m dan n yang memenuhi persamaan $\frac{2}{m} + \frac{3}{n} = 1$ adalah.....

(Seleksi Tingkat Provinsi Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2005, 20 Juli 2005)

13. Ada berapa banyakkah pasangan terurut bilangan asli (a, b) dengan syarat $a < b$ dan FPB $(a, b) = 4$ serta KPK $(a, b) = 140$?

(Seleksi Tingkat Provinsi Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2005, 20 Juli 2005)

14. A adalah suatu himpunan bilangan. Himpunan A memiliki sifat tertutup terhadap pengurangan, artinya hasil pengurangan dua bilangan di A akan menghasilkan bilangan di A juga. Jika diketahui dua anggota dari A adalah 4 dan 9, tunjukkan bahwa:

- a. $0 \in A$
- b. $-13 \in A$
- c. $74 \in A$
- d. Selanjutnya daftarkan semua anggota himpunan A

(Olimpiade Sains Nasional IV 2005 – Matematika SMP, Hari I – Jakarta, 6 September 2005)

15. Pasangan empat bilangan $(2, 0, 4, 1)$ adalah salah satu penyelesaian/jawab dari $x_1 + x_2 + x_3 + x_4 = 7$. Jika semesta pembicaraan pada persamaan ini adalah himpunan semua bilangan bulat tidak negatif, tentukan banyak penyelesaian/jawab yang mungkin dari $x_1 + x_2 + x_3 + x_4 = 7$.

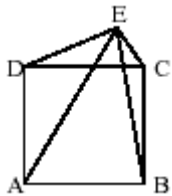
(Olimpiade Sains Nasional IV 2005 – Matematika SMP, Hari I – Jakarta, 6 September 2005)

16. Tentukan semua pasangan bilangan bulat (x, y) yang memenuhi sistem persamaan berikut

$$\begin{cases} x(y+1) = y^2 - 1 \\ y(x+1) = x^2 - 1 \end{cases}$$

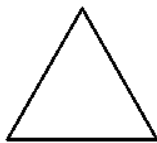
(Olimpiade Sains Nasional IV 2005 – Matematika SMP, Hari I – Jakarta, 6 September 2005)

17. Diketahui gambar berikut. $ABCD$ adalah persegi dan E adalah titik sebarang di luar persegi $ABCD$. Selidiki apakah berlaku hubungan $AE^2 + CE^2 = BE^2 + DE^2$ pada gambar di samping.

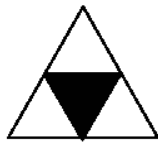


(Olimpiade Sains Nasional IV 2005 – Matematika SMP, Hari I – Jakarta, 6 September 2005)

18. Pola pada gambar-gambar di bawah adalah: “Gambar berikutnya diperoleh dengan menambahkan gambar segitiga sama sisi berwarna hitam yang ukuran sisinya setengah dari sisi masing-masing segitiga warna putih yang tersisa pada gambar sebelumnya”. Misalkan pola tersebut berkelanjutan (kontinu) sampai tak hingga.



Gb-1



Gb-2



Gb-3



Gb-4

- Jika diketahui bahwa luas segitiga sama sisi pada Gambar 1 adalah 1 satuan luas, tentukan luas keseluruhan daerah yang dibentuk oleh segitiga-segitiga hitam pada Gambar 5.
- Andaikata Anda diminta untuk menemukan luas keseluruhan daerah yang dibentuk oleh segitiga-segitiga hitam pada Gambar 20, rumus yang bagaimanakah yang bisa Anda gunakan?

(Olimpiade Sains Nasional IV 2005 – Matematika SMP, Hari II – Jakarta, 7 September 2005)

19. Semua pasangan bilangan real (x, y) yang memenuhi $x^2 + y^2 = 2x - 4y - 5$ adalah.....

(Seleksi Tingkat Kabupaten/Kota Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2006, 28 Juni 2006)

20. Banyaknya faktor dari 4200 yang merupakan bilangan ganjil positif adalah.....

(Seleksi Tingkat Kabupaten/Kota Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2006, 28 Juni 2006)

21. Jika FPB dari bilangan bulat positif a dan b tidak kurang dari 15 dan KPK-nya tidak lebih dari 32, maka banyaknya pasangan bilangan bulat a dan b yang mungkin adalah.....

(Seleksi Tingkat Provinsi Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2006, 20 Juli 2006)

22. Jika n adalah bilangan asli, maka bentuk paling sederhana dari perkalian

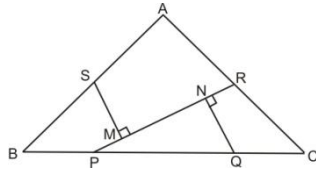
$$\left(1 - \frac{1}{2^2}\right) \left(1 - \frac{1}{3^2}\right) \left(1 - \frac{1}{4^2}\right) \cdots \left(1 - \frac{1}{n^2}\right) \text{ adalah.....}$$

(Seleksi Tingkat Provinsi Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2006, 20 Juli 2006)

23. Diketahui $N = 9 + 99 + 999 + \cdots + \underbrace{9999 \dots 9}_{12 \text{ angka}}$. Tentukan nilai N .

(Olimpiade Sains Nasional V 2006 – Matematika SMP, Hari I – Semarang, 6 September 2006)

24. Segitiga ABC pada gambar berikut ini adalah samakaki, dengan $AB = AC = 90$ cm dan $BC = 108$ cm. Titik P dan Q masing-masing terletak pada BC sedemikian sehingga $BP : PQ : QC = 1 : 2 : 1$. Titik S dan R berturut-turut terletak tepat di tengah AB dan AC . Dari kedua titik ini pun masing-masing ditarik garis tegak lurus terhadap PR sehingga memotong di M dan N . Tentukan panjang NM .



(Olimpiade Sains Nasional V 2006 – Matematika SMP, Hari I – Semarang, 6 September 2006)

25. Dua bilangan bulat m dan n dikatakan relatif prima jika ada bilangan bulat a dan b sedemikian sehingga $am + bn = 1$. Tunjukkan bahwa untuk setiap bilangan bulat p , pasangan bilangan yang dibangun oleh $21p + 4$ dan $14p + 3$ senantiasa relatif prima.

(Olimpiade Sains Nasional V 2006 – Matematika SMP, Hari II – Semarang, 7 September 2006)

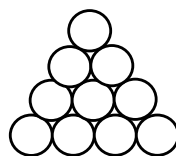
26. Diketahui sistem persamaan empat variabel

$$\left. \begin{aligned} 23x + 47y - 3z &= 434 \\ 47x - 23y - 4w &= 183 \\ 19z + 17w &= 91 \end{aligned} \right\}$$

dengan x, y, z dan w adalah bilangan bulat positif. Tentukan nilai dari $(13x - 14y)^3 - (15z + 16w)^3$

(Olimpiade Sains Nasional V 2006 – Matematika SMP, Hari II – Semarang, 7 September 2006)

27. Seseorang akan membuat lukisan dari lingkaran-lingkaran yang setiap lingkarannya diisi dengan bilangan. Lukisan lingkaran itu disusun mengikuti pola berikut



Dia membuat aturan bahwa empat lingkaran terbawah akan diisi dengan bilangan-bilangan positif kurang dari 10 yang dapat ditemukan pada tanggal kelahirannya, yakni 26-12-1961, tanpa berulang. Sementara itu, lingkaran-lingkaran di atasnya akan diisi dengan bilangan-bilangan yang merupakan hasil kali dua bilangan pada lingkaran-lingkaran yang menyokong lingkaran tersebut.

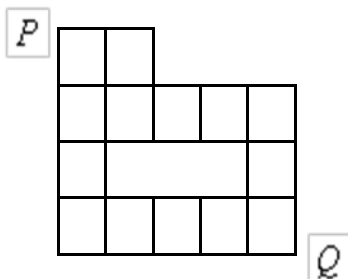
- a. Ada berapa carakah dia meletakkan bilangan-bilangan itu dari kiri ke kanan agar diperoleh nilai terbesar pada lingkaran yang paling atas? Jelaskan.
- b. Pada kesempatan yang lain, dia berencana memasukkan semua bilangan pada tanggal kelahirannya tersebut sehingga jumlah lingkaran terbawah sekarang harus sebanyak 8 lingkaran. Dia tidak lagi memperhatikan berulang tidaknya bilangan-bilangan itu.
 - 1) Agar diperoleh nilai terkecil pada lingkaran yang paling atas, bagaimanakah bilangan-bilangan itu disusun?
 - 2) Ada berapa susunan yang patut dipertimbangkan untuk menghasilkan nilai terkecil?

(Olimpiade Sains Nasional V 2006 – Matematika SMP, Hari II – Semarang, 7 September 2006)

28. Jika f fungsi dari himpunan bilangan asli yang memenuhi $f(x) + f(x + 1) = 2x^2$ dan $f(31) = 99$, maka $f(99) = \dots$

(Seleksi Tingkat Kabupaten/Kota Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2007, 20 Juni 2007)

29. Banyak jalan terpendek dari P ke Q adalah ...



(Seleksi Tingkat Kabupaten/Kota Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2007, 20 Juni 2007)

30. Suatu barisan hanya terdiri dari bilangan 1, 2, 3, 4 dan 5. Jika barisan tersebut adalah 1, 2, 2, 3, 3, 3, 4, 4, 4, 4, 5, 5, 5, 5, 5, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 2, 2, 2, 2, 2, 2, 2, 3, 3, 3, 3, 3, 3, 3, 3, 4, ..., maka suku ke-100 dari barisan tersebut adalah ...

(Seleksi Tingkat Kabupaten/Kota Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2007, 20 Juni 2007)

31. Jika sistem persamaan $x^7y^5 = r$ dan $x^4y^3 = s$ dengan x, y, r dan s adalah bilangan positif mempunyai penyelesaian $x = r^a s^b$ dan $y = r^c s^d$, maka hasil dari $a + b + c + d$ adalah ...

(Seleksi Tingkat Provinsi Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2007, 19 Juli 2007)

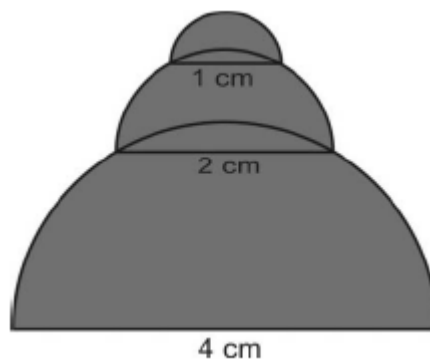
32. Didefinisikan $n! = n \cdot (n - 1) \cdot (n - 2) \cdot \dots \cdot 2 \cdot 1$. Bilangan bulat n yang memenuhi $n! = 2^{10} \cdot 3^5 \cdot 5^2 \cdot 7 \cdot 11$ adalah ...

(Seleksi Tingkat Provinsi Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2007, 19 Juli 2007)

33. Semua pasangan bilangan bulat x dan y yang memenuhi persamaan $y^2(x + 1) = 1576 + x^2$ adalah ...

(Seleksi Tingkat Provinsi Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2007, 19 Juli 2007)

34. Hitunglah luas daerah dari tiga daerah setengah lingkaran yang beririsan seperti tampak pada gambar berikut.



(Olimpiade Sains Nasional VI 2007 – Matematika SMP, Hari I – Surabaya, 4 September 2007)

35. Suatu bilangan asli disebut bilangan kuaprim jika memenuhi keempat syarat berikut:

- Tidak memuat angka nol
- Angka-angka penyusun bilangan itu berbeda
- Satu angka pertama dan satu angka terakhir merupakan bilangan prima atau bilangan kuadrat
- Setiap pasang angka berurutan membentuk bilangan prima atau bilangan kuadrat

Sebagai contoh, kita periksa bilangan 971643.

- 971643 tidak memuat angka nol
- Angka-angka penyusun 971643 berbeda
- Satu angka pertama dan satu angka terakhir dari 971643, yaitu 9 dan 3 merupakan bilangan prima atau bilangan kuadrat

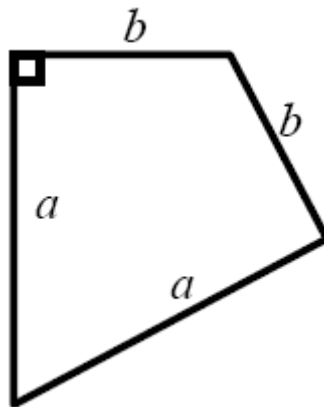
- d. Setiap pasang angka berurutan, yaitu 97, 71, 16, 64 dan 43 membentuk bilangan prima atau bilangan kuadrat

Jadi 971643 merupakan bilangan kuaprim.

- 1) Carilah bilangan kuaprim 6-angka paling besar
- 2) Carilah bilangan kuaprim 6-angka paling kecil
- 3) Angka berapa yang tidak pernah termuat dalam sebarang bilangan kuaprim ?
Jelaskan.

(Olimpiade Sains Nasional VI 2007 – Matematika SMP, Hari I – Surabaya, 4 September 2007)

36. Empat bangun berbentuk layang-layang seperti gambar berikut ($a > b$, a dan b bilangan asli kurang dari 10) ditata sedemikian rupa sehingga membentuk persegi dengan lubang berbentuk persegi pula di tengah-tengahnya. Lubang berbentuk persegi di tengah-tengah tersebut memiliki keliling 16 satuan panjang. Berapakah keliling yang mungkin diperoleh dari persegi terluar yang terbentuk jika diketahui pula bahwa a dan b adalah bilangan-bilangan yang relatif prima.



(Olimpiade Sains Nasional VI 2007 – Matematika SMP, Hari II – Surabaya, 5 September 2007)

37. Untuk sebarang bilangan bulat a , b dan c berlaku $a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$.
- a. Cari contoh yang menunjukkan bahwa $a + (b \times c) \neq (a + b) \times (a + c)$
 - b. Kapan berlaku $+(b \times c) = (a + b) \times (a + c)$? Jelaskan jawaban anda.

(Olimpiade Sains Nasional VI 2007 – Matematika SMP, Hari II – Surabaya, 5 September 2007)

38. Bilangan-bilangan 3, 4 dan 7 disubstitusikan sebarang dan boleh berulang untuk menggantikan konstanta-konstanta a , b dan c pada persamaan kuadrat $ax^2 + bx + c = 0$. Peluang persamaan kuadrat itu mempunyai akar-akar real adalah ...

(Seleksi Tingkat Kabupaten/Kota Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2008, 19 April 2008)

39. Jika P, Q, R adalah angka-angka dari suatu bilangan dan $(100P + 10Q + R)(P + Q + R) = 2008$, maka nilai Q adalah ...

(Seleksi Tingkat Kabupaten/Kota Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2008, 19 April 2008)

40. Diketahui z adalah bilangan asli yang memenuhi semua syarat berikut:

- z terdiri dari 5 angka
- Angka penyusun z tidak ada yang berulang
- Penjumlahan semua angka penyusun z adalah 10
- Jika z ditambah dengan bilangan cerminnya, maka akan diperoleh sebuah bilangan lima angka yang semua angkanya sama

Bilangan z terbesar yang mungkin adalah ...

Keterangan:

Bilangan cermin adalah bilangan dengan angka penyusun yang sama tetapi memiliki urutan angka terbalik. Di samping itu, bilangan cermin dapat memiliki angka 0 pada posisi pertama, sedangkan bilangan semula tidak.

(Seleksi Tingkat Kabupaten/Kota Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2008, 19 April 2008)

41. Angka satuan dari $1^{2008} + 3^{2008} + 5^{2008} + 7^{2008} + 9^{2008} + 11^{2008} + 13^{2008}$ adalah ...

(Seleksi Tingkat Provinsi Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2008, 18 Juni 2008)

42. Dua puluh ubin persegi yang kongruen akan disusun dalam 2 baris. Masing-masing baris berisi 10 ubin. Di antara ubin-ubin tersebut terdapat 9 ubin bergambar bunga. Banyak cara menyusun ubin tersebut agar sesama ubin bergambar bunga tidak saling bersinggungan adalah ...

Catatan:

Dua ubin dikatakan bersinggungan jika ada salah satu sisi yang saling berimpit.

(Seleksi Tingkat Provinsi Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2008, 18 Juni 2008)

43. Pasangan bilangan bulat (x, y, z) memenuhi sistem persamaan

$$\begin{cases} 2x + y + xy & = & 2 \\ y + 3z + yz & = & 7 \\ 2x + 3z + xz & = & 30 \end{cases}$$

Berapakah nilai dari $\sqrt{x^3 + 10y^3 + z^3}$?

(Seleksi Tingkat Provinsi Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2008, 18 Juni 2008)

44. Untuk setiap pasangan bilangan asli a dan b , didefinisikan $a \otimes b = a - b + a \cdot b$.

Bilangan asli x dikatakan mitra bilangan asli n jika terdapat bilangan asli y yang

memenuhi $x \otimes y = n$. Sebagai contoh, 7 adalah mitra 13 karena terdapat bilangan asli 1 sehingga $7 \otimes 1 = 7 - 1 + 7 \cdot 1 = 7 - 1 + 7 = 13$. Tentukan semua mitra dari 2008.

(Seleksi Tingkat Provinsi Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP 2008, 18 Juni 2008)

DAFTAR PUSTAKA

Lenchner, George, 1983, *Creative Problem Solving in School Mathematics*, New York: Glenwood Publications, Inc.

Polya, George, 1957, *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*, New Jersey: Princeton University Press.

Posamentier, Alfred S. dan Jay Steppelman, 1999, *Teaching Secondary Mathematics: Techniques and Enrichment Units*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.